KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Di dalam landasan teori, terdapat teori-teori yang mendukung analisis data yang terkumpul dan mendukung penelitian, serta membantu menganalisis hasil penelitian. Kemudian, penulis akan menjabarkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Penulis juga akan menunjukkan kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pikir untuk menjelaskan keterkaitan dan pengaruh masing-masing variabel, serta terdapat hipotesis yang merupakan dugaan sementara yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keagenan dalam arti luas adalah setiap perjanjian antara dua pihak di mana satu agen berurusan setiap hari dengan prinsipal lainnya. Prinsipal telah meminta agen untuk menjalankan bisnis atas nama mereka. Karena ada banyak keputusan yang secara negatif mempengaruhi prinsipal secara finansial dan dibuat oleh agen, penting bagi prinsipal untuk mengkomunikasikan setiap perubahan prioritas dan kebutuhan sesegera mungkin. Prinsipal dan agen tidak selalu bergerak sejalan, menurut teori keagenan. Ini sering digambarkan sebagai masalah prinsipal-agen. Proses penyelesaian perbedaan ekspektasi agen dan prinsipal dipahami sebagai pengurangan kerugian keagenan. Pemanfaatan kompensasi berbasis kinerja dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai keseimbangan antara

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

kepentingan agen dan prinsipal. Hubungan prinsipal dan agen yang umum atau hubungan keagenan terkait dengan pemegang saham dan manajemen, penyewa dan penyewa atau perencana keuangan dan klien mereka. Agen bertindak sebagai perwakilan prinsipal dalam transaksi bisnis tertentu yang seharusnya mewakili kepentingan terbaik prinsipal tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Pada saat agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda, hal tersebut menjadi sumber konflik yang mengakibatkan miskomunikasi dan ketidaksepakatan yang berujung pada perbedaan masalah dan perselisihan dalam perusahaan. Meskipun agen ditugaskan untuk mengurus aset, agen memiliki kepentingan yang lebih kecil untuk melindungi barang daripada pemilik sebenarnya. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan semua masalah keagenan tersebut. Ini menjelaskan cara terbaik untuk mengatur hubungan di mana satu pihak (*principal*) menentukan pekerjaan dan pihak lain (agen) melakukan atau membuat keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Eisenhardt, 1989), teori agensi menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia, yaitu bahwa manusia terutama mengejar kepentingannya sendiri (*self interest*), telah membatasi rasionalitas terhadap peristiwa sejarah, dan secara gigih mempertimbangkan risiko (*risk averse*). Sebagai hasil dari asumsi tentang sifat manusia ini, setiap manajer akan cenderung bersikap oportunis, yang berarti lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dan hal tersebut memicu terjadinya konflik keagenan.

Menurut Scott & O'Brien (2019), teori agensi merupakan cabang dari ilmu teori yang mempelajari hubungan kontrak untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan tingkat pengembalian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

yang tinggi atas investasi yang mereka lakukan, sedangkan manajemen terkadang memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan kompensasi besar. Hal tersebut menunjukkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik modal dan manajemen yang mengelola modal perusahaan.

Ada beberapa alasan di balik munculnya konflik tersebut, jika kepentingan prinsipal berbeda dengan kepentingan agen, lalu jika keputusan yang dibuat oleh agen tidak menguntungkan baik prinsipal maupun agen itu sendiri, jika agen berniat untuk bekerja sendiri, tanpa mempertimbangkan prinsipal, jika agen gagal dalam menjaga kerahasiaan prinsipal, jika agen melibatkan diri dalam perdagangan dengan mengambil keuntungan dari informasi yang dibagikan kepada mereka oleh prinsipal, dan jika prinsipal tidak mengikuti rekomendasi yang ditawarkan oleh agen. Untuk mengurangi atau mengurangi masalah prinsipal-agen atau keagenan, faktor-faktor tertentu perlu diikuti baik oleh para pihak, prinsipal, maupun agen. Jika ada kejelasan moral atau transparansi antara prinsipal dan agen, maka peluang munculnya konflik menjadi lebih kecil. Untuk mewujudkannya, prinsipal dan agen harus menyetujui semua keputusan dan transaksi yang dilakukan. Mempertahankan kejelasan membantu kedua belah pihak dengan mengurangi kebingungan di antara mereka mengenai temuan dan perdagangan. Itu juga menjelaskan kepada mereka bahwa mereka adalah dua sisi mata uang, tidak saling bertentangan. Mengurangi batasan atau batasan negatif dan memasang peraturan positif membantu prinsipal dan agen untuk melanjutkan hubungan yang baik. Pemasangan batasan-batasan tertentu membuat prinsipal lebih mengandalkan agennya masing-masing. Di sisi lain, berkurangnya batasan negatif membuat agen merasa bebas dan agen dapat memutuskan sesuatu yang menguntungkan prinsipal mereka. Menawarkan insentif

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

dan bonus dalam bentuk hadiah adalah metode lain yang efektif untuk mengurangi masalah agen utama. Saat agen menerima hadiah, mereka bermaksud membuat keputusan yang lebih berharga yang akan menguntungkan prinsipal untuk mendapatkan hadiah lebih lanjut. Namun, metode ini memiliki kelemahan. Terkadang, dalam memperoleh lebih banyak hadiah, agen dapat memutuskan sesuatu tanpa menilai atau mengevaluasinya dengan benar.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi adalah sekumpulan praduga, kerangka kerja, dan metodologi yang digunakan dalam analisis prinsip pelaporan keuangan. Studi tentang teori akuntansi memberikan wawasan tentang prinsip-prinsip dasar praktik akuntansi, serta bagaimana praktik akuntansi dimasukkan ke dalam dan dibawa ke dalam kerangka peraturan yang mengatur laporan keuangan dan pelaporan keuangan. Setiap teori pengetahuan divalidasi oleh kerangka konseptual pengetahuan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyediakan kerangka kerja ini, sebuah entitas independen yang bekerja untuk menegakkan tujuan utama dari pelaporan keuangan oleh perusahaan, baik publik maupun swasta. Selanjutnya, teori akuntansi dapat dilihat sebagai penalaran logis yang membantu mengevaluasi dan mengarahkan praktik akuntansi. Seiring berkembangnya standar peraturan, teori akuntansi juga membantu pertumbuhan praktik dan prosedur akuntansi baru. Aspek terpenting dari teori akuntansi adalah kegunaan. Dalam dunia keuangan bisnis, ini berarti bahwa semua laporan keuangan harus memberikan informasi penting yang dapat digunakan oleh mereka yang membacanya untuk menciptakan landasan bisnis yang sehat. Hal ini juga menunjukkan bahwa teori akuntansi dibuat fleksibel

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang efektif, bahkan ketika sistem hukum berubah. Selain kegunaan, teori akuntansi menyatakan bahwa semua informasi akuntansi harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan konsisten. Hal ini pada dasarnya berarti bahwa semua laporan keuangan harus akurat dan mematuhi prinsip *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) AS. Kepatuhan terhadap GAAP memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsisten dengan keuangan masa lalu perusahaan dan dapat dibandingkan dengan keuangan perusahaan lain. Akhirnya, teori akuntansi mensyaratkan bahwa semua profesional akuntansi dan keuangan beroperasi di bawah empat asumsi. Asumsi pertama menyatakan bahwa bisnis adalah entitas yang terpisah dari pemilik atau kreditornya. Yang kedua menegaskan keyakinan bahwa suatu perusahaan akan tetap eksis dan tidak bangkrut. Yang ketiga mengasumsikan bahwa semua laporan keuangan disusun dengan jumlah dolar dan bukan dengan angka lain seperti unit produksi. Yang keempat, semua laporan keuangan harus disiapkan secara bulanan atau tahunan.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), ada tiga hipotesis yang menjadi landasan untuk memahami tindakan manajemen laba. Berikut hipotesisnya:

a. The bonus plan hypothesis

Hipotesis rencana bonus menentukan bahwa manajer akan memiliki kebijakan akuntansi yang cenderung menggeser laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode saat ini. Ini untuk memaksimalkan kompensasi mereka untuk pekerjaan pribadi, karena dengan mengklaim penghasilan tinggi, keuntungan mereka akan dimaksimalkan melalui bonus dan insentif.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. The debt covenant hypothesis

Hipotesis perjanjian hutang menyatakan bahwa semakin besar kebijakan akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode saat ini, maka semakin dekat suatu perusahaan untuk menerbitkan perjanjian hutangnya. Hal ini karena laba bersih yang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan melalaikan kewajiban pada hutang.

c. The political cost hypothesis

Hipotesis biaya politik menyatakan bahwa semakin besar biaya politik perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen menggunakan kebijakan akuntansi untuk menunda laba yang dilaporkan dari periode saat ini ke periode mendatang. Hipotesis ini membawa politik ke dalam pilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan yang sangat menguntungkan menarik perhatian media dan konsumen. Perhatian ini dapat menciptakan peningkatan pajak dan peraturan lainnya.

3. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

(1) Menurut Schipper (1989) dalam (Rahmawati et al., 2006), manajemen laba adalah intervensi khusus dengan tujuan mencapai beberapa keuntungan pribadi melalui proses pelaporan keuangan eksternal (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).

(2) Menurut (Healy et al., 1998) manajemen laba terjadi Ketika seorang manajer menggunakan penilaian dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

untuk menutupi laporan keuangan, sehingga mengecoh stakeholders tentang bagaimana keadaan ekonomi perusahaan atau untuk meningkatkan hasil yang berkaitan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Secara umum manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen suatu perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Itu dijalankan untuk mencocokkan target yang ditetapkan dan berbeda dari mengelola bisnis yang mendasari perusahaan. Strategi manajemen laba menggunakan metode akuntansi untuk menyajikan pandangan yang sangat positif tentang posisi keuangan perusahaan, menggelembungkan laba.

b. Bentuk-bentuk Manajemen laba

Menurut Scott (2015) dalam (Afriyani, 2017), bentuk-bentuk pengaturan laba yang dilakukan manajer yaitu:

(1) *Taking a bath*

Disebut juga dengan *big baths*, *big baths* adalah istilah akuntansi yang didefinisikan oleh tim manajemen perusahaan yang dengan sengaja memanipulasi laporan laba ruginya untuk membuat hasil yang buruk terlihat lebih buruk agar hasil di masa depan tampak lebih baik. Hal ini sering diterapkan pada tahun yang relatif buruk sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan tahun berikutnya dengan cata yang tidak alami.

(2) *Income Minimization*

Meskipun teknik ini hampir identik dengan *taking a bath*, namun tidak terlalu ekstrim. Teknik ini melibatkan meminimalkan laba, dengan alasan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

karena politik atau motif meminimalkan pajak dengan tujuan menghindari pertimbangan politik.

(3) *Income Maximization*

Teknik ini didasarkan pada bagaimana memaksimalkan laba, tujuannya adalah untuk menerima bonus yang lebih besar. Prosedur ini juga dapat digunakan untuk mengurangi pelanggaran terhadap kontrak hutang jangka panjang (debt covenant)

(4) *Income Smoothing*

Teknik ini memerlukan identifikasi tren pertumbuhan laba yang stabil, dibandingkan dengan pertumbuhan laba yang meningkat atau menurun drastis.

c. Pendekatan Manajemen Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, 2017) merangkum berbagai model pengukuran manajemen laba, sebagai berikut:

(1) **Model *Healy***

Healy mengembangkan model empiris pertama pada tahun 1985 untuk mengidentifikasi manajemen. Sebagian besar model ini tidak berbeda dengan model lain yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dengan menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan. Model Healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya untuk memahami

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

nondiscretionary accruals. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi berfungsi sebagai ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut:

TAC = *Net Income – Cash Flows from Operations*

Healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan periode aktiva periode sebelumnya untuk memahami model *nondiscretionary accruals*. Oleh karena itu, estimasi total akrual selama periode aktiva sebelumnya berfungsi sebagai ukuran *non discretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \frac{\Sigma TAC}{T}$$

Keterangan:

NDA	=	*Non discretionary Accruals*
TAC	=	Total Akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1
T	=	Tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

(2) Model *De Angelo*

De Angelo mengembangkan model yang berbeda pada tahun 1986 untuk mendeteksi manajemen laba. Secara universal model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang didapatkan suatu perusahaan selama satu periode dan kriteria untuk menghitung periode tersebut dirumuskan sebagai berikut:

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

TAC = *Net Income – Cash Flows from Operations*

Model De Angelo *nondiscretionary accruals* untuk mengukur manajemen laba, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = nondis*cretionary Accruals* yang di optimasi

TAC_t = Total akrual periode t

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

(3) Model *Jones*

Model Jones dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991 tidak lagi membuat asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model Jones merupakan dasar pengembangan model yang menegaskan bahwa kondisi ekonomi organisasi dapat berubah sepanjang waktu dan membuahkan hasil. Pada awalnya, Jones membuat komitmen untuk membahas implikasi perubahan kondisi operasional bisnis terkait dengan *non discretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar perhitungannya, yaitu:

a) Akrual periode berjalan (*current accruals*), yaitu perubahan akun kredit bergulir perusahaan untuk upah, adalah hasil dari perubahan ekonomi keseluruhan perusahaan yang terkait dengan perubahan perekrutan praktik, yang berarti bahwa setiap variabel yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

digunakan akan dibandingkan dengan periode aktif atau perekrutan masa lalu.

b) *Gross property*, *plant*, and *equipment* adalah salah satu komponen terpenting yang digunakan untuk menghitung laba secara keseluruhan, khususnya untuk biaya penyusutan *nondiscretionary*.

Menurut dua asumsi diatas, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *Gross property*, *plant*, and *equipment* untuk menentukan total akrual. Bagaimanapun, berikut ini adalah model yang disarankan untuk menghitung *nondiscretionary accruals* selama tahun peristiwa ini:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔREV_t	=	Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1
PPE_t	=	*Gross property*, *plant*, *equipment* periode t
TA_{t-1}	=	Total aktiva periode t-1
$\alpha_1\alpha_2\alpha_3$	=	*Firm specific parameters*

Estimasi $\alpha_1\alpha_2\alpha_3$ dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}}\right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV}{TA_{t-1}}\right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + V_t\right] + \Sigma$$

Keterangan:

TAC_t = Total Akrual

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(4) Model *Jones* Modifikasi

Model Jones Modifikasi adalah versi modifikasi dari model Jones asli yang dikembangkan untuk mengatasi kekhawatiran tentang penggunaan data model jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretionary* melebihi pendapatan. Alasan model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena merupakan model yang paling efektif dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang dapat diandalkan. Model ini menggunakan total akrual (TAC), yang diklasifikasikan sebagai komponen *discretionary* (DA) dan *non-discretionary* (NDA).

TAC = *Net Income – Cash Flows from Operations*

Non discretionary current accruals merupakan accruals yang dihitung dengan menggunakan *modified Jones model*. Untuk menghitung nilai *non discretionary accruals*, dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}}\right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta AR_{i,t}}{TA_{i,t}}\right]$$

Keterangan:

$NDA_{i,t}$	=	*Nondiscretionary accruals* perusahaan i periode t
α_1	=	*Estimated intercept* perusahaan i periode t
α_2	=	*Slope* untuk perusahaan i periode t
$TA_{i,t-1}$	=	Total assets untuk perusahaan i periode t-1
$\Delta Sales_{i,t}$	=	Perubahan penjualan perusahaan i periode t
$\Delta AR_{i,t}$	=	Perubahan dalam piutang dagang perusahaan i periode t

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Discretionary accruals untuk sebuah perusahaan pada tahun tertentu dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan:

DA	=	*Discretionary accruals*
TAC_t	=	*Total accrual* dalam periode t
TA_{t-1}	=	Total aktiva periode t-1
NDA	=	*Non discretionary current accruals*

Jika nilai Discretionary Accruals sama dengan 0, maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Sebaliknya jika nilai *Discretionary Accruals* diatas 0, maka perusahaan melakukan manajemen laba.

4. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

(1) Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) dalam Hery (2017;18) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

(2) Menurut Setiyadi (2007) dalam (Wati & Putra, 2017), besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

a) Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja tetap dan honorer yang sedang bekerja atau pernah bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b) Tingkat penjualan yaitu volume penjualan dilakukan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.

c) Total hutang yang merupakan jumlah hutang perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

d) Total aktiva merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode saat tertentu.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut (Apriyana, 2017) adalah ukuran diatas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang membuat perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Dalam penelitian ini, rata-rata perusahaan ditentukan berdasarkan rata-rata jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, rumus berikut yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva/Asset)

5. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

(1) Kasmir (2011:196) dalam (Noordiatmoko et al., 2020), rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat pengukur potensi laba perusahaan.

(2) (Arinda & Dwimulyani, 2019), Profitabilitas berfungsi sebagai alat kerja internal perusahaan untuk Mengelola kekayaan perusahaan. Dalam menghasilkan laba, Profitabilitas dapat mengukur kinerja suatu perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Jenis rasio Profitabilitas

Menurut Gitman, et al. (2015: 128) dalam (Jodi, 2022), terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas:

(1) *Profit Margin Ratios*: rasio ini membandingkan berbagai keuntungan bisnis (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin*)

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales}\ x\ 100\%$$

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Operating\ Profit}{Sales}\ x\ 100\%$$

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales}\ x\ 100\%$$

(2) *Return on Assets*: rasio ini pada dasarnya memberi tahu kita apa pengembalian yang dihasilkan bisnis dengan memberikan tingkat aset yang dimiliki bisnis.

$$\boldsymbol{Return\ on\ Assets} = \frac{Net\ Income}{Sales}\ x\ 100\%$$

(3) *Return on Equity:* rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan bisnis untuk setiap uang yang dimasukkan investor ke dalamnya. Jadi pada dasarnya, ini membandingkan pendapatan dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh investor.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Net\ Income}{Shareholder's\ Equity}$$

(4) *Return on Sales*: jenis perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi dari variabel dibandingkan dengan biaya produk. Harga produk yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

bersangkutan harus dinaikkan terlebih dahulu dari laba sebelum dinaikkan dari pajak dan bunga.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Profit\ Income\ Before\ Tax}{Average\ Asset}\ x\ 100\%$$

(5) *Return on Capital Employed*: perhitungan ini berfungsi mengukur *profit* sehubungan dengan semua modal yang dimiliki

$$Return\ on\ Capital\ Employed = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Equity}\ x\ 100\%$$

(6) *Return on Investment*: perhitungan rasio profitabilitas terhadap total aktivitas dalam hal ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Perhitungan tersebut juga berguna untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan hasil laba terhadap aktiva yang dimiliki.

$$Return\ on\ Investment = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

(7) *Earnings Per Share* (EPS): jenis perhitungan ini berfungsi untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dilihat dari harga per lembar saham untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendatangkan keuntungan terhadap nilai saham.

$$Return\ on\ Investment = \frac{(Net\ Profit\ After\ Tax - Dividend\ Stock\ Preference)}{Total\ of\ Shares\ Outstanding}$$

6. Beban Pajak Tangguhan

a. Definisi Beban Pajak Tangguhan

Menurut definisi NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotations Stock Market*), biaya pajak tangguhan perusahaan adalah

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

biaya non tunai yang berkontribusi terhadap arus kas bebas perusahaan pelapor. Ini mewakili jumlah yang dialokasikan untuk menutupi kewajiban pajak selama suatu periode tetapi belum dibayar. Sederhananya, beban pajak tangguhan adalah pajak penghasilan yang dilaporkan perusahaan atau individu dalam laporan keuangan. Ini bisa berbeda dari pengembalian pajak aktual yang mengakibatkan kewajiban atau aset. Beban pajak tangguhan dicatat karena tahun pajak dan tahun buku tidak sama. Oleh karena itu, pajak dilaporkan terlebih dahulu dan dibayarkan setelah pelaporan keuangan selesai.

Menurut Waluyo (2012:273) dalam (Kasir, 2020) pajak tangguhan, besarnya PPh yang dapat ditarik untuk periode selanjutnya dipengaruhi perbedaan temporer antara sisa kerugian dikompensasikan. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa beban pajak tangguhan dan manfaat pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih. Definisi beban pajak tangguhan adalah sumber pajak penghasilan (PPH) terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Berdasarkan PSAK No. 46 analisa pajak antara periode diawali dengan keharusan perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus ditanggung oleh perusahaan dan wajib melaporkan ke dalam laporan neraca keuangan. Menurut (Putra, 2019), beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

b. Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Beban Pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Deferred Tax Expense* (DTE). Rumus beban pajak tangguhan adalah (Negara & Suputra, 2017):

$$\textbf{DTE} = \frac{\textbf{Beban Pajak Tangguhan}}{\textbf{Total Asset } t-1}$$

7. *Leverage*

a. Definisi *Leverage* menurut para ahli

(1) Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013) dalam (Himawan & Andayani, 2020), *leverage* adalah suatu jenis rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modalnya, dimana rasio tersebut dapat mengungkapkan beberapa perbedaan kemampuan perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang ditunjukkan oleh modal.

(2) Menurut Irham Fahmi (2011) dalam (Supriati, 2018), *leverage* adalah alat ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Gitman, L.J dan Zutter (2015:126) dalam (Stephanny, 2021), jenis- jenis *leverage* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

(1) *Debt to Total Asset Ratio*: jenis pertama dari *leverage ratio* yang umumnya disebut dengan rasio utang. Digunakan untuk mengukur daya beli suatu perusahaan ketika membeli aset dengan menggunakan utang.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(2) *Debt to Equity Ratio*: jenis kedua merupakan rasio relatif antara nilai asset dan kewajiban yang diperlukan untuk mendukung operasi bisnis atau operasi asset

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio*: perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui sebagian dari setiap rupiah modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang diperuntukkan sebagai jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang disediakan oleh perusahaan.

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Long\ term\ Debt}{Total\ Equity}$$

(4) *Times Interest Earned Ratio*: merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pembayaran bunga perusahaan. Dengan naiknya tingkat rasionya, perusahaan akan lebih mampu memenuhi kewajiban keuangannya, seperti membayar bunga atau kewajiban lainnya. Waktu rasio pelunasan bunga dihitung sebagai angka laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), serta angka laba sebelum laba operasi yang diungkapkan dalam laporan laba

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

8. Perencanaan Pajak

a. Definisi Perencanaan Pajak

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2017) adalah: "Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak".

Motivasi yang mendasari dilakukannya perencanaan pajak Erly Suandy (2017) yaitu:

(1) Kebijakan Perpajakan

(2) Undang – Undang Perpajakan

(3) Administrasi Perpajakan

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak yang disebut juga pajak penghasilan pribadi adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan pribadi yang harus dibayarkan kepada pemerintah agar jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan tidak lebih besar dari yang seharusnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku alias legal.

b. Pengukuran Perencanaan Pajak

Menurut Denni Putri Hapsari dan Dwi Manzilla (2016) dalam (Nur, 2021), untuk mengukur perencanaan pajak dapat menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (TRR) atau tingkat retensi pajak. Tingkat retensi pajak (tingkat retensi pajak) dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi untuk menganalisis suatu ukuran tingkat efektivitas pengelolaan pajak yang dilakukan pada laporan keuangan berjalan. Ukuran efektivitas pengelolaan pajak yang diberikan dalam

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

studi ini adalah efektivitas perencanaan pajak (Wild et al, 2004). Rumus perencanaan pajak yaitu (Negara & Suputra, 2017):

$$\boldsymbol{TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}}$$

Keterangan:

TRR = *tax retention rate* perusahaan i pada tahun t

Net Income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

9. Meta Analisis

Menurut Lyons (2000), meta analisis adalah jenis analisis statistik yang terdiri dari beberapa prosedur statistik yang dirancang untuk mengumpulkan data eksperimen dan korelatif dari berbagai studi independen yang menjawab berbagai pertanyaan tentang satu hal atau lainnya. Menurut (Anwar, 2005), menyatakan bahwa meta analisis merupakan suatu teknik statistika untuk menggambarkan hasil dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh panduan data secara kuantitatif. Meta-analisis juga dapat dilakukan terhadap berbagai studi observasional, namun akan mengundang lebih banyak masalah baik dalam metodologi maupun perangkat statistika yang digunakan karena bisa lebih mengancam pada studi observasional disbanding pada uji klinis.

Meta analisis dianggap sebagai bagian dari analisis yang memerlukan analisis statistic dari sekumpulan besar data yang berkaitan dengan satu subjek dengan tujuan mengintegrasikan subjek. Analisis ini didasarkan pada sejumlah studi empiris (Glass dalam Lyons, 2000). Menurut Retnawati, et al. (2018:2) menyatakan bahwa meta analisis adalah salah satu bentuk penelitian, dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

menggunakan data penelitian-penelitian lain yang telah ada (data sekunder). Oleh karena itu meta analisis adalah metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut. Meta analisis merupakan metode penelitian yang semakin popular digunakan untuk meringkas hasil penelitian. Meta analisis banyak digunakan dalam kajian teori penelitian. Selain itu, meta analisis dapat menjadi sumber landasan dalam pembuatan kebijakan. Bagi peneliti, penting untuk mengetahui metode dalam melakukan meta analisis.

Menurut (Makowski et al., 2019), meta analisis adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis pengetahuan yang ada. Dengan menggabungkan dua pendekatan, khususnya tinjauan literatur sistematis dan analisis statistik. Manfaat mempelajari meta-analisis adalah untuk mengurangi risiko bias dengan berfokus pada studi yang relevan berdasarkan kriteria dan memberikan hasil dalam format kuantitatif.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menentukan secara umum bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, beban pajak tangguhan, *leverage*, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Penelitian meta analisis (Carolin et al., 2022) yang menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan sebanyak 24 jurnal periode 2018-2022.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Studi ini berhasil membuktikan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Maitri & Meiden, 2022) yang menguji Manajemen Laba ditinjau dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 20 jurnal periode 2015-2021. Studi ini berhasil membuktikan Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Natalia et al., 2022) yang menguji Studi Meta Analisis Pengaruh *Return on Assets* (ROA), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt to Asset* Ratio (DAR) Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan sebanyak 54 jurnal periode 2016-2022. Studi ini berhasil membuktikan ROA, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Wibisono et al., 2022) yang menguji Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan sebanyak 84 dari perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Studi ini berhasil membuktikan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan tidak berhasil membuktikan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Agustia, 2013) yang menguji Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow,* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan sebanyak 70 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011. Studi ini berhasil membuktikan *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dan *Leverage Ratio* berpengaruh

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

terhadap Manajemen Laba. Sedangkan tidak berhasil membuktikan Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Komalasari & Setia Ningsih, 2022) yang menguji *The Effect of Tax Avoidance, Deffered Tax Expense and Deffered Tax Assets on Earnings Management in Manufacturing Companies in The Consumer Goods Industry Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2016-2020*. Sampel yang digunakan sebanyak 85 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Studi ini berhasil membuktikan Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Erawati & Siang, 2021) yang menguji Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 90 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Studi ini berhasil membuktikan *Leverage*, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Asitalia & Trisnawati, 2017) yang menguji Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan sebanyak 279 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Studi ini berhasil membuktikan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan tidak berhasil membuktikan Ukuran Komite

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan *Board Size*, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Anggraini et al., 2020) yang menguji Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan pada BEI Tahun 2013-2018). Sampel yang digunakan sebanyak 42 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Studi ini berhasil membuktikan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan tidak berhasil membuktikan Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian (Wulan Astriah et al., 2021) yang menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan sebanyak 243 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Studi ini berhasil membuktikan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan tidak berhasil membuktikan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan besar atau kecil perusahaan menurut beberapa faktor, antara lain total aktiva, log *size*, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardani et al., 2012). Semakin kecil ukuran perusahaan, semakin besar manajemen laba yang dilakukan manajemen, tetapi semakin besar manajemen laba yang dilakukan manajemen,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan kecil lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar.

Penurunan skala bisnis akan menyebabkan tim manajemen mengembangkan rencana yang sejalan dengan ukuran bisnis yang telah ditetapkan. Rencana ini akan memiliki tujuan untuk memenuhi moral tanggung jawab yang diberikan oleh investor kepada tim manajemen, sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tim manajemen dan investor yang mengharuskan investor memberikan tanggung jawab moral kepada manajemen untuk menggenapi motivasi investor.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Hardiyanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Mahawyahrti & Budiasih, 2017) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kerja yang dilakukan manajemen dalam mengatasi kekayaan perusahaan yang dipicu oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa operasional perusahaan berjalan secara lancar. Seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, begitu pula dengan bonus yang diberikan oleh manajemen. Oleh karena itu, fakta bahwa bonus yang diterima manajer sudah cukup, maka manajer tidak akan banyak melakukan manajemen laba. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, manajemen secara konsisten

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajer dapat menerima bonus yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan bonus hypothesis plan. Ketika profitabilitas mulai memburuk, manajemen juga khawatir akan adanya pergantian manajemen sehingga dilakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh besar dan kinerja manajemen akan dinilai bagus. Manajer juga akan termotivasi untuk melakukan maksimalisasi pendapatan sehingga hasil laporan keuangan menguntungkan sehingga investor akan bersemangat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan rendah akan menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan yang melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2013) dan (Giovani, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, saat profitabilitas meningkat, begitu pula manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dengan tujuan mensejahterakan rakyat. Tujuan khusus sistem perpajakan adalah untuk meningkatkan pendapatan negara, sedangkan tujuan khusus dari sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang mungkin terjadi antara

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Beban pajak tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Pajak secara final, dan adanya *non deductible expense* (biaya yang tidak boleh dikurangi). Perbedaan temporer adalah perbedaan yang terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan dalam laba akuntansi dan dalam laba fiskal. Perbedaan ini yang menyebabkan timbulnya biaya dan pendapataan pajak tangguhan dalam laporan keuangan. kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tinggi praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andika & Putri, 2018) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari et al., 2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rata-rata beban pajak tangguhan yang semakin tinggi, maka praktik manajemen laba semakin meningkat.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah alat yang digunakan bisnis untuk meningkatkan nilai aset perusahaan. Meskipun bisnisnya jelas memiliki banyak masalah, namun jelas bahwa investor dan masyarakat umum dapat diuntungkan dengan adanya tim manajemen laba. Jika hutang semakin besar maka semakin besar pemilik perusahaan menanggung resiko sehingga perusahaan terancam bangkrut. Saat melakukan transaksi pinjaman, tim manajemen perusahaan sering mengadopsi strategi yang menyebabkan *leverage* perusahaan menjadi lebih tinggi. Menggunakan hutang yang terlalu sulit untuk ditangani sementara bisnis terancam bangkrut mengakibatkan bisnis terjebak dalam hutang tinggi yang sulit ditangani. Oleh karena itu, pelaku usaha harus dapat melakukan manajemen laba dengan baik sehingga segala risiko yang terkait akibat hutang yang ditanggung bank dapat diminimalkan.

Menurut (Gunawan et al., 2015), *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena seiring dengan meningkatnya *leverage*, maka semakin besar juga ketergantungan perusahaan dengan pihak eksternal dan biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Peningkatan *leverage* ini juga menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan karena sebagian dana digunakan untuk membayar hutang lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Asyik, 2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dapat diartikan semakin tinggi *leverage*, manajemen laba semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

5. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perusahaan melakukan manajemen laba untuk meminimalisir biaya yang harus mereka tanggung. Biaya perusahaan yang harus ditanggung salah satunya adalah biaya pajak, sehingga perusahaan melakukan tax planning untuk mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Pada teori keagenan, pemerintah sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin untuk menghasilkan laba. Sebaliknya pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Sehingga semakin besar tax planning maka semakin besar tindakan manajemen laba. Sebaliknya, semakin kecil tax planning maka semakin kecil pula tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Siang, 2021) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin besar perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba (Dewi, 2017:864). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

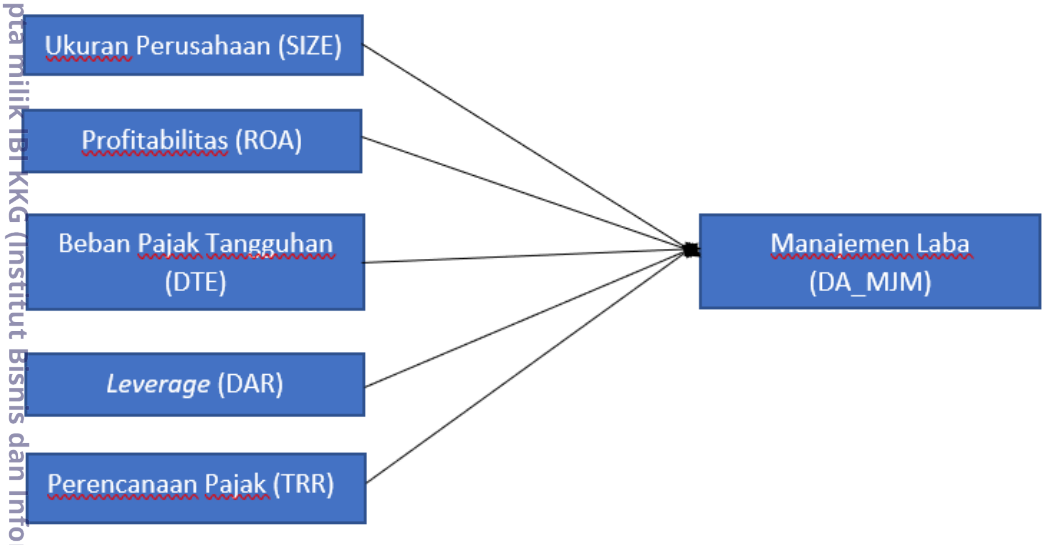

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_3 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_4 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_5 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba